

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi untuk menjadi negara maju. Namun banyak hambatan yang menghalangi kemajuan tersebut. Salah satu faktornya adalah kinerja keuangan. Sektor perbankan dalam perekonomian suatu Negara memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini yang sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Di dalam Undang – Undang Nomer 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah diubah dengan Undang – Undang Nomer 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan jasa bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Semakin cepat perkembangan perekonomian semakin cepat pula keinginan dan kebutuhan masyarakat. Saat ini sektor perbankan menawarkan produk dan layanan yang mempermudah masyarakatnya dalam bertransaksi apapun. Tujuan bank yakni memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat.

Keberadaan sektor perbankan dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mempunyai fungsi utama sebagai perantara

keuangan yang kelebihan dana dengan unit yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya. Pada bank untuk mendapatkan profit dapat diukur menggunakan rasio pengukuran profitabilitas salah satunya *ROA (Return On Asset)*.

ROA adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Maka dengan menggunakan ROA dapat melihat indikator yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya – biaya operasional dan non operasional serta dapat mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

ROA yang dimiliki suatu bank seharusnya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang dilihat pada tabel 1.1 di ketahui bahwa perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dimulai dari triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015 rata – rata tren adalah positif 0,02. Apabila dilihat dari tren masing – masing bank, ternyata dari tiga puluh bank ada dua puluh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang mengalami tren negatif yaitu :

Bank Amar, Bank Mayora, Bank Bukopin, Bank Bisnis International,

Bank Centrama Nasional, Bank Dinar Indonesia, Bank Ina Perdana, Bank Jasa Jakarta, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Mitra Niaga, Bank Multi Arta Sentosa, Bank Nationalbu, Bank Royal Indonesia, Bank Sahabat Sampoerna, Bank Mandiri Taspen Pos, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Victoria Internasional, Bank Yudha Bhakti, Bank Bukopin Syariah, Bank BRI Syariah.

TABEL 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON
DEVISATAHUN 2010 – TAHUN 2015
(Dalam Presentase)

No	Nama Bank	Tahun		Tren	Tahun	Tren	Tahun	Tren	Tahun	Tren	Tahun	Tren	Rata Tren
		2010	2011		2012		2013		2014		2015		
1	Bank Amar (semula Bank Anglomas Internasional Ba	1,2	-0,69	-1,89	-1,36	-0,67	-0,84	0,52	0,27	1,11	0,37	0,10	-0,17
2	Andara	-2,13	-5,97	-3,84	-0,33	5,64	-1,94	-1,61	1,91	3,85	-1,14	-3,05	0,20
3	Bank Mayora	1,73	0,35	-1,38	0,58	0,23	0,36	-0,22	0,64	0,28	1,05	0,41	-0,14
4	Artos Indonesia	-0,72	0,63	1,35	0,19	-0,44	0,58	0,39	0,27	-0,31	0,32	0,05	0,21
5	Bank Bukopin	1,64	1,87	0,23	1,83	-0,04	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,55	0,22	-0,02
6	Bisnis Internasional	3,00	3,00	0,00	1,83	-1,17	2,36	0,53	2,53	0,17	2,44	-0,09	-0,11
7	Centratama Nasional Bank	1,69	2,16	0,47	1,78	-0,38	0,36	-1,42	0,12	-0,24	0,30	0,18	-0,28
8	Dinar Indonesia	4,5	3,81	-0,69	1,74	-2,07	1,46	-0,28	0,45	-1,01	0,73	0,28	-0,75
9	Fama Internasional	1,65	4,29	2,64	3,23	-1,06	3,08	-0,15	2,50	-0,58	3,56	1,06	0,38
10	Harda Internasional	0,28	1,3	1,02	1,67	0,37	1,01	-0,66	0,98	-0,03	0,81	-0,17	0,11
11	Ina Perdana	1,87	0,32	-1,55	1,22	0,90	0,80	-0,42	1,26	0,46	0,62	-0,64	-0,25
12	Jasa Jakarta	3,38	2,8	-0,58	2,57	-0,23	2,46	-0,11	2,04	-0,42	2,38	0,34	-0,20
13	Kesejahteraan Ekonomi	3,1	2,59	-0,51	2,48	-0,11	2,4	-0,08	-0,06	-2,46	1,11	1,17	-0,40
14	Mitra niaga	0,59	0,32	-0,27	0,52	0,20	0,39	-0,13	0,59	0,20	0,52	-0,07	-0,01
15	Multi Arta Sentosa	2,06	2,21	0,15	2,34	0,13	2,65	0,31	2,00	-0,65	1,29	-0,71	-0,15
16	Nationalhobu	2,00	1,16	-0,84	0,59	-0,57	0,78	0,19	0,43	-0,35	0,3	-0,13	-0,34
17	Prima Master	0,46	0,52	0,06	0,7	0,18	0,92	0,22	0,91	-0,01	0,87	-0,04	0,08
18	Pundi Indonesia	-12,9	0,50	13,40	0,98	0,48	1,23	0,25	-1,58	-2,81	-3,39	-1,81	1,90
19	Royal Indonesia	1,25	0,68	-0,57	0,58	-0,10	0,77	0,19	1,27	0,50	0,62	-0,65	-0,13
20	Sahabat Sampoerna	3,00	0	-3,00	0,32	0,32	1,27	0,95	1,25	-0,02	1,38	0,13	-0,32
21	Bank Mandiri Taspen Pos (semula harapan bali)	3,37	2,11	-1,26	2,01	-0,10	2,28	0,27	2,39	0,11	1,84	-0,55	-0,31
22	Tabungan Pensiunan Nasional	3,99	4,38	0,39	4,71	0,33	4,54	-0,17	3,56	-0,98	3,29	-0,27	-0,14
23	Victoria Internasional	1,71	2,65	0,94	0,02	-2,63	1,97	1,95	0,8	-1,17	0,97	0,17	-0,15
24	Yudha Bhakti	1,7	1,3	-0,40	1,11	-0,19	0,78	-0,33	0,69	-0,09	1,13	0,44	-0,114
25	Bank Bukopin Syariah	0,65	0,52	-0,13	0,55	0,03	0,69	0,14	0,27	-0,42	0,24	-0,03	-0,08
26	Bank Jabar Banten Syariah	0	1,23	1,23	0,67	-0,56	0,91	0,24	0,72	-0,19	0,03	-0,69	0,01
27	Bank BCA Syariah	0	0,9	0,90	0,84	-0,06	1,01	0,17	0,76	-0,25	4,05	3,29	0,81
28	Bank BRI Syariah	1,12	0,2	-0,92	1,19	0,99	1,15	-0,04	0,08	-1,07	0,38	0,30	-0,15
29	Bank Panin Syariah	-4,14	1,75	5,89	3,29	1,54	1,03	-2,26	1,99	0,96	1,22	-0,77	1,072
30	Bank Victoria Syariah	0	6,93	6,93	1,43	-5,50	0,50	-0,93	-1,87	-2,37	0,68	2,55	0,136
	Jumlah	26,05	43,82	17,77	39,28	-4,54	36,71	-2,57	28,5	-8,21	29,52	1,02	0,69
	Rata - rata	0,87	1,46	0,59	1,31	-0,15	1,22	-0,09	0,95	-0,27	0,525	-0,43	0,02

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, Perhitungan Rasio Keuangan ROA data tahun 2010 – 2015 note : triwulan II per Juni

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mencari tahu faktor apa penyebab penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hal ini yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dan mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Secara teoritis besar kecilnya ROA yang dimiliki oleh suatu bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah di ajukan (Kasmir, 2012:315-319). Untuk mengukur likuiditas dapat menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Veithzal, 2013 : 145). LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA bank juga semakin maningkat.

IPR menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR merupakan perbandingan antara surat-surat berharga terhadap total dana pihak ketiga. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan prosentase peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas Aktiva merupakan perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet dengan total kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan (Veitzhal Rivai, 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet dengan total kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antarbank dan penyertaan (Veitzhal, 2013 : 474) Jika NPL mengalami peningkatan maka kredit bermasalah mengalami presentase peningkatan lebih besar dibanding presentase peningkatan total kreadit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

APB digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki bank. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya yang dicadangkan oleh bank meningkat sehingga laba yang diperoleh bank menurun, dan ROA bank akan menurun.

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 : 485). Pengukuran sensitivitas dapat diukur dengan salah satu rasio keuangan yaitu IRR (*Interest Rate Risk*).

IRR merupakan rasio tingkat suku bunga yang timbul karena akibat berubahnya tingkat bunga, rasio ini mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Akibatnya terjadi kenaikan laba dan ROA juga meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu suku bunga cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Akibatnya terjadi penurunan laba dan ROA juga menurun.

Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional dengan mengendalikan biaya dan menggunakan pendapatan secara

efisien. Rasio efisien adalah rasio yang digunakan untuk mengukur performance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, menurut (SEBI No. 13/24/DNPN tanggal 25 Oktober 2011). Pengukuran efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional BOPO dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

NIM adalah merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. Perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga yang diperoleh) dikurangi *Interest Expenses* (biaya bunga yang menjadi beban) dibagi dengan rata – rata aktiva produktif (*Interest Earnings Asset*). NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga laba bank akan meningkat.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio mengukur efisiensi bank dalam menekankan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak pada akhirnya akan menurun laba pada bank yang bersangkutan. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA juga menurun.

FBIR adalah pendapatan operasional di luar bunga. FBIR merupakan perbandingan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal

ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan Bank menghasilkan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dalam kegiatan operasinya meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA Bank juga meningkat.

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2012 : 322). Pengukuran solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio *Fee Asset Capital Ratio* (FACR).

FACR yakni merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. Pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Akibatnya jika FACR meningkat berarti telah terjadi peningkatan alokasi aktiva tetap lebih besar dari pada kenaikan total modal, yang seharusnya mengelola seluruh aset yang dimiliki bank tersebut menjadi aktiva produktif yang dapat menambah pendapatan bunga bank, tetapi bank mengalokasikan modal tersebut untuk pembelian, perawatan sehingga dapat menimbulkan pengeluaran bagi bank. Akibatnya alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun, sehingga laba dan ROA juga menurun.

Dengan adanya perbedaan antara teori dengan kenyataan yang telah dijelaskan diatas, hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini yang kemudian penelitian ini di beri judul

“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
7. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
10. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
11. Manakah dari LDR, IPR, NPL, IRR, NIM, BOPO, FBIR dan FACR yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, FBIR dan FACR secara bersamaan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

5. Mengetahui tingkat signifikansi negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi positif NIM secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
10. Mengetahui tingkat signifikansi negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
11. Mengetahui rasio yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan antara lain :

1. Bagi Bank

Memberikan informasi dalam bidang perbankan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pertumbuhan bank dalam kaitan profitabilitas terhadap perbankan yang terjadi di Indonesia pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu bank dan menerapkan teori yang dipelajari selama kuliah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai acuan bagi Mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini akan memuat beberapa bab yang disusun sistematis dalam urutan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian identifikasi variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik

analisis data yang digunakan.

BAB IV : Gambaran Subjek Penelitian dan Analisis Data

Pada bab ini membahas tentang gambaran subjek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotetis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

